

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat ternyata berdampak pula bagi dunia usaha instansi dan lembaga masyarakat lainnya. Dampak kemajuan tersebut ditandai dengan semakin banyaknya orang menggunakan dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi terutama pengetahuan teknologi komputer karena teknologi tersebut berguna sebagai alat bantu pengolahan data di perusahaan, instansi maupun kegiatan lainnya. Menurut Tunardi (2018) Perpustakaan adalah jembatan yang berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Peran perpustakaan sebagai sarana penghubung yang berguna untuk menyusun dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemustaka dan antara pengelola perpustakaan dengan masyarakat.. Ada berbagai macam koleksi dari perpustakaan, seperti karya tulis, cetak, rekam dalam satu atau lebih media yang didalamnya memuat nilai pendidikan kemudian dihimpun, diolah dan dilayankan.

Pengadaan adalah terjemahan dari *acquisition*, yaitu kegiatan yang merupakan implementasi dari keputusan-keputusan dalam melakukan seleksi yang mencakup semua kegiatan untuk mendapatkan bahan pustaka yang telah dipilih dengan cara membeli, tukar-menukar dan hadiah termasuk dalam menyelesaikan administrasinya. Pengadaaan bahan pustaka yang baik perlu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan pustaka. Upaya untuk meningkatkan kualitas dilakukan dengan mengadakan bahan pustaka yang belum dimiliki atau yang terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan upaya untuk meningkatkan kuantitas bahan pustaka adalah dengan meningkatkan jumlah bahan pustaka agar kebutuhan pemustaka terpenuhi. Menjadikan perpustakaan sebagai

tempat basisnya informasi yang cepat dan mudah dicari oleh pemustaka, atau mampu menyediakan informasi bagi *user* yang diharapkan mampu memenuhi kepuasan pemustaka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan (Lestari, 2012). Indikator pengadaan pustaka merujuk pada metrik atau parameter yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas pengadaan pustaka atau perpustakaan. Beberapa indikator tersebut, antara lain: jumlah judul pustaka yang berhasil diakuisisi, ketersediaan pustaka, kualitas pustaka, tingkat kebaruan pustaka, kepuasan pengguna, penggunaan pustaka dan efisiensi pengadaan.

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang digunakan guna mendukung dalam penelitian ini. Penelitian oleh Fatri Ardiansyah (2015) “Sistem Pengadaan Koleksi pada Perpustakaan Pelamonia Kesda VII Wirabuana Makassar” isi dari penelitian ini adalah menjelaskan cara pembelian langsung ke toko-toko buku terdekat dan memesan langsung ke penerbit dengan melakukan pemilihan dan pengusulan koleksi terlebih dahulu (Ardiansyah, 2015). Selanjutnya, penelitian oleh Nur Afriani (2019) “Analisis Sistem Pengadaan Bahan Pustaka Mahkamah Syariah di Aceh” . Isi dari penelitian ini adalah perpustakaan belum dikelola secara memadai sesuai aturan yang berlaku terutama di bagian pengadaan bahan pustaka, koleksi yang tersedia masih terbatas, dapat dilihat dari daftar koleksi pada Slims perpustakaan dan buku inventaris (Afriani, 2019). Dalam mencapai tujuan, maka yang harus dilakukan oleh pengelola perpustakaan yaitu melakukan pengadaan bahan pustaka untuk meningkatkan koleksi sesuai kebutuhan pengguna.

Setelah penulis melakukan kunjungan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar, penulis menemukan perpustakaan yang dasarnya telah melakukan fungsi dan tujuan perpustakaan, sebagaimana halnya perpustakaan yang lain, di antaranya adalah pengadaan bahan pustaka, namun seiring berjalannya waktu

perpustakaan selalu saja mengalami hambatan, khususnya dalam pengadaan bahan pustaka secara keseimbangan. Salah satu hambatan dalam pengadaan bahan pustaka yang sulit dipecahkan yaitu minimnya dana yang tersedia dalam perpustakaan. Kurangnya pengadaan bahan pustaka fiksi, non fiksi dan bahan dalam bentuk elektronik yang menyebabkan pemustaka jarang menggunakan perpustakaan. Dari hasil observasi menunjukkan, bahwa dalam kurun waktu 1 tahun pengadaan dilakukan sebanyak dua kali dan pada saat ini ada 50 koleksi buku umum seperti: Rahasia sukses juara dunia olimpiade, Cara praktis menghitung dan melaporkan pajak penghasilan. Ditambah dengan koleksi buku khusus terdapat 2000 lebih dan ada koleksi anak, memorabiilla serta koleksi digital.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh tentang pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan harapan pemustaka perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar dapat menemukan informasi sesuai yang dibutuhkan dan menjadikan perpustakaan tersebut berkualitas sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Untuk itu penulis memilih judul “**Analisis Sistem Pengadaan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengadaan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar?
2. Apa saja kendala dalam pengadaan bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pengadaan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar.

2. Untuk mengetahui kendala dalam pengadaan bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan. Dalam hal ini penulis membagi manfaat penelitian tersebut menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat tersebut di antaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Pada penelitian ini diharapkan memberikan masukan serta pertimbangan bagi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno pada pemanfaatan layanan perpustakaan keliling di UPT Perpustakaan Bung Karno Blitar dan menjadi salah satu masukan atau pertimbangan dalam mengembangkan layanan Perpustakaan keliling di UPT Perpustakaan kedepannya nanti.
- b. Memberikan pengetahuan terhadap pemustaka mengenai perpustakaan keliling terkait dengan layanan dan tata kelolanya sehingga menjadi lebih tahu dan lebih tertarik untuk memanfaatkan layanan perpustakaan keliling UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

2. Secara Praktis

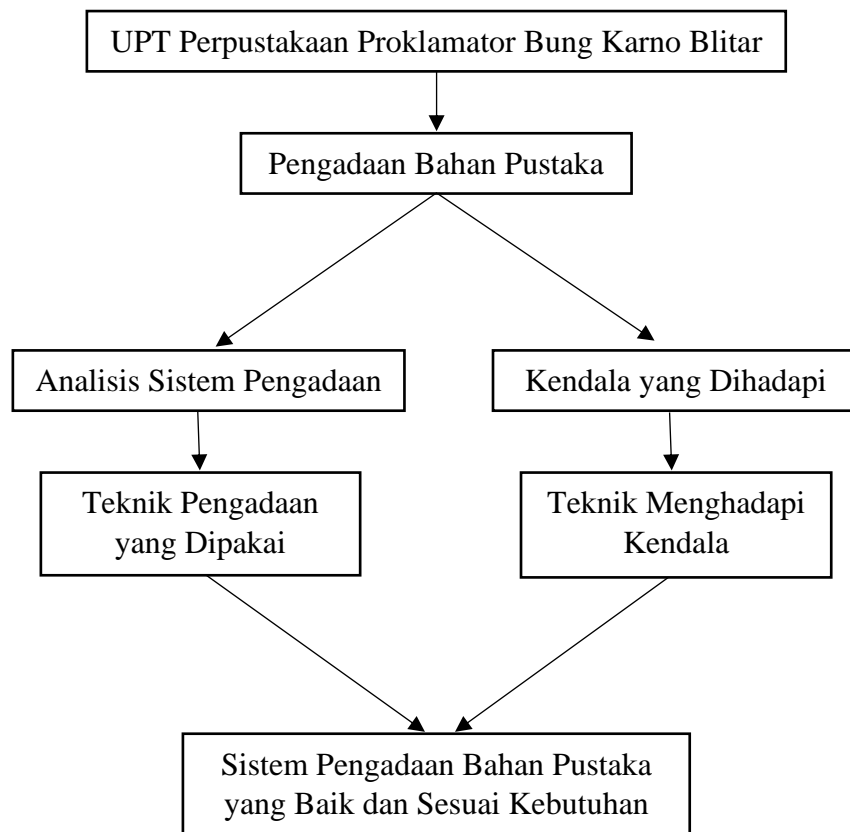
- a. Sebagai bahan referensi terhadap pengembangan keilmuan ranah ilmu perpustakaan khususnya kajian pemanfaatan layanan perpustakaan keliling.
- b. Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pemanfaatan layanan perpustakaan keliling sehingga bisa memberikan informasi lanjutan kepada pembaca secara umum dan mahasiswa ilmu perpustakaan serta pustakawan secara khusus.

E. Kerangka Konseptual

Kata Perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang mendapat imbuhan per dan an. Dalam bahasa Inggris perpustakaan disebut “library” dan dalam bahasa Belanda disebut “bibliotheek” yang berarti buku. Sehingga perpustakaan dapat dikatakan tempat atau kumpulan bahan pustaka. Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung tersendiri yang digunakan untuk menyimpan buku serta terbitan lainnya (Waas, Warouw, & Golung, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa bahan pustaka merupakan aspek yang sangat penting, karena perpustakaan sendiri berasal dari kata pustaka yang artinya buku. Perpustakaan memiliki tugas untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin, supaya pemustaka yang membutuhkan sumber informasi dapat mencarinya di perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi harus mempunyai komitmen yang tinggi untuk menyediakan bahan pustaka dengan melakukan pengadaan koleksi secara terarah dan terencana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat temuan yang menarik, yaitu peningkatan kualitas perpustakaan yang dibidang cukup pesat dalam akhir tahun 2022 pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis penelitian mengenai sistem pengadaan bahan pustakanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sistem pengadaan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar dan kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pengadaannya. Dari uraian tersebut didapatkan gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode interaktif factual, yang mana menggunakan studi kasus (*case studi*). Penelitian ini untuk mendeskripsikan secara lebih detail mengenai Sistem Pengadaan Pustaka Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. Alasan peneliti mengambil metode kualitatif adalah untuk pengumpul data utama. Hal ini terjadi dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan.

Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu di UPT Perpustakaan Proklamator

Bung Karno Blitar. Peran peneliti disini sangat sentral dan tidak akan tergantikan karena sebagai instrumen hidup dalam penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Jl. Kalasan No.1, Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133. Lokasi lembaga tersebut dipilih karena mempunyai karakteristik yang unik yaitu peningkatan kualitas perpustakaan yang dibidang cukup pesat dalam akhir tahun 2022, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Selain itu, penelitian yang membahas tentang sistem pengadaan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut demi mendapatkan pengetahuan baru, terutama bermanfaat bagi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Riadi, 2016). Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber Data Primer: sumber data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Sumber Data Skunder: sumber data yang diperoleh dari berbagai referensi (buku, skripsi, jurnal dan penelitian terdahulu) guna menunjang penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai sistem pengadaan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observatio*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada subjek penelitian di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang adalah diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Hasil dari pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, antara lain: proses pengadaan perpustakaan, cara pengadaan bahan pustaka dan penyebab kondisi pemustaka yang jarang menggunakan perpustakaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, antara lain: lingkungan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar, foto dengan petugas perpustakaan di Perpustakaan Bung Karno.

5. Teknik Analisis Data

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak , untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

6. Uji Keabsahan

a. Memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan

Dalam menambah jangka waktu pengamatan di lapangan, peneliti akan memperoleh data yang semakin luas dan akurat.

b. Memperdalam observasi

Memperdalam proses pengamatan dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.